

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Gusriati¹, Wawan Sumarno², Westi Yolanda Putri³

¹²³Prodi Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: gusriatimsi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui jenis-jenis sumber pendapatan rumah tangga petani karet di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani karet di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Agustus-September tahun 2022. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan program SPSS versi 2020. Hasil penelitian menunjukkan (1) Sumber-sumber pendapatan rumah tangga petani karet ada tiga yaitu pendapatan utama (usaha tani karet), pendapatan dari usahatani non karet sektor pertanian (usahatani sayuran, buah-buahan, usahatani cabe, usahatani padi sawah) dan usaha non pertanian (pedagang, tukang ojek, buruh tani, tukang parkir, kerajinan rotan, tukang jahit). (2) Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani karet secara parsial yaitu harga karet, tingkat pendidikan, biaya tenaga kerja, pekerjaan sampingan. Sedangkan yang berpengaruh tidak signifikan secara parsial yaitu luas lahan karet, umur petani, jumlah tanggungan Keluarga, biaya pupuk, pekerjaan sampingan.

Kata kunci: Pendapatan, Rumah Tangga, Petani Karet. Usahatani non karet

Abstract

The aims of this study were: (1) to find out what are the sources of household income for rubber farmers in Nagari Koto Baru, District of Koto Baru, District of Dharmasraya, (2) to analyze the factors that affect household income of rubber farmers in Nagari Koto Baru, District of Koto Baru, Regency Dharmasraya. This research was conducted during Agustus-September 2022. The determination of the research location was carried out purposively, the data used were primary data and secondary data. The analytical method used in this study is a quantitative descriptive method using the 2020 version of the SPSS program. The results showed (1) There are three sources of household income for rubber farmers, namely the rubber sector, non-rubber businesses in the agricultural sector, (vegetable farmers, fruit farmers, chilli farmers, paddy rice farmers) and non-agricultural businesses (traders, motorcycle taxi drivers, farm labourers, parking attendants, rattan handicrafts, tailors). (2) The factors that have a significant effect on rubber farmer household income partially are rubber prices, education level, labor costs, side jobs. While those that do not have a partial significant effect such as rubber land area, farmer's age, number of family dependents, fertilizer costs, side jobs.

Keywords: Income, Household, Rubber Farmers

PENDAHULUAN


Indonesia merupakan negara agraris dengan sumberdaya alam yang kaya, pertanian menjadi sumber penghasilan bagi

penduduk Indonesia. Sektor pertanian memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga nilai ekonomi yang didapatkan dapat menopang hidup masyarakat.

Submitted
25-04-2023

Accepted
09-06-2023

Published
09-06-2023

 : <https://doi.org/10.56248/marostek.v3i1.89>

Program pembangunan pertanian selaras dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan taraf hidupnya. Program pembangunan dapat membuka usaha pasar bagi produk pertanian dan kesempatan kerja (Nugraha, Alamsyah & Agustina, 2019).

Salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan bernilai strategis dalam meningkatkan pendapatan adalah komoditas karet. Dimana komoditi penghasil getah ini banyak diandalkan oleh masyarakat, karena komoditi karet mudah diusahakan dan cocok ditanam di Indonesia yang beriklim tropis. Di Indonesia komoditi karet menjadi salah satu hasil pertanian terbaik karena memiliki arti penting dan menunjang perekonomian negara (Juliansyah & Riyono, 2018).

Nagari Koto Baru merupakan nagari di Kecamatan Koto Baru, yang mayoritas (51,44%) penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Menurut Wali Nagari Koto Baru melalui wawancara (April 2022), tercatat jumlah penduduk sebanyak 2.556 orang atau sebanyak 449 kk. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani karet yaitu 231 kk dan beberapa sumber mata pencarian lainnya sebagai sampingan. Luas wilayah di Nagari Koto Baru 2.652 Ha dengan luas lahan karet 980,5 Ha. Di Nagari Koto Baru terdapat 3 jorong yaitu : Jorong Koto, Jorong Palo Koto, Jorong Parak Laweh.

Pendapatan rumah tangga petani karet di Nagari Koto Baru berbeda-beda tergantung pada sumber pendapatan dan luas lahan yang dikelola. Selain usaha karet, petani juga mempunyai sumber pendapatan lainnya seperti pedagang, buruh tani dan tukang. Pendapatan petani yang utama berasal dari usahatani karet tidak stabil disebabkan harga jual karet yang sering naik turun dalam beberapa tahun ini. Pada tahun 2020 harga karet Rp 7.500/Kg- Rp 8.500/Kg dan pada tahun 2021 harga karet Rp 9.000/Kg- Rp 10.500/Kg dan pada tahun 2022 harga karet Rp10.300/Kg. (Informasi Wali Nagari April 2022). Selain harga jual yang tidak stabil besar kecil

pendapatan petani juga tergantung pada luas lahan yang dimiliki oleh petani karet.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada rumah tangga petani karet di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Pertimbangannya adalah Nagari Koto Baru luas lahan karet no 2 terbesar dan jumlah petani karet no 2 terbanyak di Kecamatan Koto Baru. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus - September 2022.

Metode dasar penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung (observasi, wawancara dan dokumentasi, dan kajian pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet di Nagari Koto Baru, dengan kriteria memiliki pekerjaan sampingan yang berada di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya berjumlah 58 petani dari 231 petani karet keseluruhannya. Sedangkan untuk menetapkan ukuran sampel setiap kampung digunakan metode sensus dari populasi, jadi jumlah sampel sebanyak 58 petani karet di Nagari Koto Baru.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

Untuk menghitung pendapatan dari usahatani karet maka digunakan model seperti yang dituliskan sebagai berikut. (Hanani et al, 2023)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = total penerimaan (Rp/kg)
P = harga (Rp/kg)
Q = produksi (kg)

Sedangkan untuk data biaya maka yang digunakan adalah biaya tunai (BT). Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan

Gusriati, Wawan Sumarno, Westi Yolanda Putri

(tunai) selama 1 kali periode panen karet (1 bulan) usahatani karet. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut (Hanani et al, 2023) :

$$Pd = TR - Bt$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan Usahatani
- TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
- Bt = Biaya tunai

Pendapatan rumah tangga Dengan rumus sebagai berikut : (Ahmad & Wibowo, 2021).

$$Prt = P \text{ on-farm} + P \text{ off-farm} + P \text{ non-farm}$$

Keterangan :

- Prt = pendapatan rumah tangga
- P on-farm = pendapatan dari usahatani
- P off-farm = pendapatan non usahatani
- P non-farm = pendapatan dari luar pertanian

Selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani karet, di analisis dengan menggunakan regresi linear berganda, persamaan berikut (Fitriyah, Irsalina & Widodo, 2021). Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda dilakukan terlebih dahulu uji klasik berupa uji multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas. Model Persamaan regresi sebagai berikut ;

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan rumah tangga Petani karet
- X₁ : Luas Lahan Karet (ha)
- X₂ : Harga Karet (Rp/kg)
- X₃ : Tingkat Pendidikan (Th)
- X₄ : Umur Petani (Th)
- X₅ : Pengalaman Bertani Karet (Th)
- X₆ : Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
- X₇ : Biaya Tenaga Kerja Dalam Usahatani Karet

(Rp)

X₈ : Biaya Pupuk (NPK, Ponska, Tawas dan Katrol) (Rp)

X₉ : Pekerjaan Sampingan (Rp)

e : sisa (*error*) untuk

pengamatan ke-*i* yang diasumsikan berdistribusi normal yang saling bebas dan identik dengan rata-rata 0 (nol)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber-Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet

Sumber pendapatan rumah tangga petani karet berasal dari usahatani (*on farm*), non usahatani (*off farm*), dan dari luar usaha pertanian (*non farm*). Pendapatan petani diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan dari ketiga sektor tersebut. Berikut sumber pendapatan yang ada di lokasi penelitian.

Tabel 1. Sumber-sumber pendapatan rumah tangga petani karet

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan Utama - Usahatani Karet	58
2	Pendapatan Non Karet Sektor Pertanian - Petani Sayur - Petani Buah - Petani Padi Sawah - Petani Cabe	13 1 4 2
3	Pendapatan Non Pertanian - Pedagang - Tukang Ojek - Tukang Parkir - Tukang Jahit - Buruh Tani - Kerajinan Rotan	24 2 1 1 1 9

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui ada 3 sumber pendapatan yang dikerjakan oleh petani baik dari segi usahatani karet, non pertanian karet maupun non pertanian. Selain ketiga sumber pendapatan tersebut petani juga memiliki pekerjaan utama lainnya seperti pekerjaan sebagai petani sawit. Berdasarkan data diatas pekerjaan sampingan terbanyak dari segi pendapatan non pertanian karet yaitu petani sayur sebanyak 13 petani dan dari segi pendapatan non pertanian yaitu sebanyak 24 petani. Dengan adanya pekerjaan

sampingan ini menambah pendapatan rumah tangga untuk para petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari oleh petani karet di Nagari Koto Baru.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet

Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi dengan semua biaya yang dibayarkan dalam proses produksi (Wahyuni, Ridwansyah & Nurhayani, 2024). Besarnya rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani responden dalam kegiatan usahatani karet yang telah dilakukan dapat di lihat pada Tabel 2

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet (Rp/bl)

No	Pendapatan	Per Petani
1	Pendapatan Usahatani Karet	2.183.592
2	Pendapatan Non Pertanian Karet	1.352.632
3	Pendapatan Non Pertanian	1.274.359
	Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet	3.483.592

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata pendapatan rumah tangga petani karet yang diterima petani sebesar Rp 3.483.592/petani. Dengan pendapatan usahatani karet sebesar Rp 2.183.592/petani dan pendapatan non pertanian karet sebesar Rp 1.352.632/petani dan pendapatan non pertanian sebesar Rp 1.274.395/petani, dengan harga jual rata-rata Rp 8.059/kg/bulan, dengan produksi sebesar 416/petani/Bulan atau 513/ha/bulan. Hasil penelitian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian Aulina, Sriyoto & Yuliarti (2021) rata-rata pendapatan rumah tangga Rp 942.359/ha/bulan. Rendahnya pendapatan di daerah penelitian terjadi karena sedikitnya penerimaan dari segi pekerjaan sampingan baik dari segi non pertanian karet maupun dari segi non pertanian serta

besarnya biaya pengeluaran rumah tangga petani (Aulina, Sriyoto & Yuliarti).

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani karet di Nagari Koto Baru dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel luas lahan karet (X_1), harga karet (X_2), tingkat pendidikan (X_3), umur petani (X_4), pengalaman bertani (X_5), jumlah tanggungan Keluarga (X_6), biaya tenaga kerja (X_7), biaya pupuk (X_8), pekerjaan sampingan (X_9), berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap pendapatan (Y) petani karet di Nagari Koto Baru. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS 20, tentang koefisien dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4.326	1.775
Ln_X1	-.022	.063
Ln_X2	-.481	.173
Ln_X3	.040	.019
Ln_X4	-.038	.067
Ln_X5	-.010	.031
Ln_X6	-.033	.019
Ln_X7	.697	.062
Ln_X8	.046	.032
Ln_X9	.361	.015

a. Dependent Variable: Ln_Y

Model regresi linear berganda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani karet di

Nagari Koto Baru dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 4.326 - 0,022 X_1 - 0,481 X_2 + 0,040 X_3 - 0,038 X_4 - 0,010 X_5 - 0,033 X_6 + 0,697 X_7 + 0,046 X_8 + 0,361 X_9$$

Persamaan tersebut memiliki makna:

Nilai konstanta pendapatan rumah tangga petani karet di Nagari Koto Baru diperoleh sebesar 4.326, berarti pendapatan rumah tangga petani karet di Nagari Koto sebesar Rp 4.326/bln dengan asumsi luas lahan karet, harga karet, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, pekerjaan sampingan sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi untuk variable luas lahan sebesar -0,022 menunjukkan luas lahan memiliki hubungan yang 21 negatif (-) dengan pendapatan rumah tangga. Artinya setiap peningkatan luas lahan 1 Ha maka pendapatan rumah tangga akan menurun sebesar Rp 0,022 dengan asumsi harga karet, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, pekerjaan sampingan sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi untuk variabel harga karet sebesar -0,481 menunjukkan harga karet memiliki hubungan yang negatif (-) dengan pendapatan rumah tangga. Artinya apabila harga karet bertambah Rp 1 maka pendapatan rumah tangga akan menurun sebesar Rp 0,481 dengan asumsi luas lahan karet, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, pekerjaan sampingan sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,040 menunjukkan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif (+) dengan pendapatan rumah tangga. Artinya apabila tingkat pendidikan bertambah 1 tahun maka pendapatan rumah tangga akan meningkat sebesar Rp 0,040 dengan asumsi luas lahan karet, harga karet, umur petani, pengalaman bertani, jumlah tanggungan Keluarga, biaya

tenaga kerja, biaya pupuk, pekerjaan sampingan sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi untuk variabel umur petani sebesar -0,038 menunjukkan umur petani memiliki hubungan yang negatif (-) dengan pendapatan rumah tangga. Artinya apabila umur petani bertambah 1 tahun maka pendapatan rumah tangga akan berkurang sebesar Rp 0,038 dengan asumsi luas lahan karet, harga karet, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, pekerjaan sampingan sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman berusahatani -0,010 menunjukkan pengalaman berusahatani memiliki hubungan yang negatif (-) dengan pendapatan rumah tangga. Artinya apabila pengalaman berusahatani bertambah 1 tahun maka pendapatan rumah tangga akan menurun sebesar Rp 0,010 dengan asumsi luas lahan karet, harga karet, tingkat pendidikan, umur petani, jumlah tanggungan keluarga, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, pekerjaan sampingan sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar -0,033 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan yang negatif (-) dengan pendapatan rumah tangga. Artinya setiap penambahan 1 orang anggota keluarga maka pendapatan rumah tangga akan berkurang sebesar Rp 0,033 dengan asumsi luas lahan karet, harga karet, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman bertani, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, pekerjaan sampingan sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi untuk variabel biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar 0,697 menunjukkan biaya tenaga kerja dalam keluarga memiliki hubungan yang positif (+) dengan pendapatan rumah tangga. Artinya setiap penambahan 1 orang maka pendapatan rumah tangga akan bertambah sebesar Rp 0,697 dengan asumsi luas lahan karet, harga karet, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, biaya pupuk,

pekerjaan sampingan sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi untuk variabel biaya pupuk sebesar 0,046 menunjukkan biaya pupuk memiliki hubungan yang positif (+) dengan pendapatan rumah tangga. Artinya setiap penambahan 1 Kg maka pendapatan rumah tangga akan bertambah sebesar Rp 0,046 dengan asumsi luas lahan karet, harga karet, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, biaya tenaga kerja, pekerjaan sampingan sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi untuk variabel pekerjaan sampingan sebesar 0,361 menunjukkan pekerjaan sampingan memiliki hubungan yang positif (+) dengan pendapatan rumah tangga. Artinya setiap penambahan Rp 1 maka pendapatan rumah tangga akan bertambah sebesar Rp 0,361 dengan asumsi luas lahan karet, harga karet, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, sama dengan nol.

Uji F (Uji Secara Bersama-sama)

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.446	9	.161	136.317	.000 ^b
1 Residual	.057	48	.001		
Total	1.503	57			

a. Dependent Variable: Ln_Y
 b. Predictors: (Constant), Ln_X9, Ln_X6, Ln_X2, Ln_X4, Ln_X8, Ln_X3, Ln_X7, Ln_X5, Ln_X1
 Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$), maka H₁ diterima, H₀ ditolak,

artinya secara bersama-sama luas lahan karet, harga karet, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, pekerjaan sampingan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani karet di Nagari Koto Baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulina, Sriyoto & Yuliarti (2021), Salim, Ilsan & Boceng (2023), Pusung, Kumenaung & Rorong (2022).

Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat variabel luas lahan karet, harga karet, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman bertani, jumlah tanggungan Keluarga, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, pekerjaan sampingan, terhadap pendapatan (Y) di Nagari Koto Baru dapat di lihat pada Tabel 5. berikut :

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	2.437	.019
Ln_X1	-.348	.730
Ln_X2	-2.780	.008
Ln_X3	2.036	.047
Ln_X4	-.564	.575
Ln_X5	-.336	.739
Ln_X6	-1.751	.086
Ln_X7	11.195	.000
Ln_X8	1.452	.153
Ln_X9	23.718	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan Tabel 5. dapat dirincikan hipotesis parsial sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi untuk variabel luas lahan (X_1) sebesar 0,730 lebih besar dari taraf nyata (α) sebesar 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani karet (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulina, Sriyoto & Yuliarti (2021) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur”. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet dengan nilai p value sebesar 0,520.
2. Nilai signifikansi untuk variabel harga karet (X_2) sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf nyata (α) sebesar 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya harga karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani karet (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulina, Sriyoto & Yuliarti (2021) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji t sebesar 4,104. Hal ini menunjukkan bahwa harga karet tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur
3. Nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan (X_3) sebesar 0,047 lebih kecil dari taraf nyata (α) sebesar 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani karet (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulina, Sriyoto & Yuliarti (2021) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji t sebesar 1,045. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur”.
4. Nilai signifikansi untuk variabel umur petani (X_4) sebesar 0,575 lebih besar dari taraf nyata (α) sebesar 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya biaya pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani karet (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulina, Sriyoto & Yuliarti (2021) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji t sebesar 1,195. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur”.
5. Nilai signifikansi untuk variabel pengalaman berusahatani (X_5) sebesar 0,739 lebih besar dari taraf nyata (α) sebesar 0,05, maka H_1 tolak dan H_0 diterima, artinya pengalaman berusahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani karet (Y). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulina, Sriyoto & Yuliarti (2021) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji t sebesar 4,705. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman

- berusahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kabupaten Kaur”.
6. Nilai signifikansi untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X_6) sebesar 0,086 lebih besar dari taraf nyata (α) sebesar 0,05, maka H_1 tolak dan H_0 diterima, artinya jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani karet (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farmasari & Nasir (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi petani dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,567 Di Kabupaten Bener Meriah.
 7. Nilai signifikansi untuk variabel biaya tenaga kerja dalam keluarga (X_7) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata (α) sebesar 0,05, maka H_1 terima dan H_0 ditolak, artinya biaya tenaga kerja dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani karet (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farmasari & Nasir (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap petani dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,432 Di Kabupaten Bener Meriah.
 8. Nilai signifikansi untuk variabel biaya pupuk (X_5) sebesar 0,153 lebih besar dari taraf nyata (α) sebesar 0,05, maka H_1 tolak dan H_0 diterima, artinya biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani karet (Y). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verina & Gusvita (2023) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi Usahatani Padi sawah di Desa Haekto Kecamatan Neomoti Timur dengan hasil yaitu dapat diketahui bahwa t hitung 1.664 dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya pupuk tidak berpengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi padi sawah.
 9. Nilai signifikansi untuk variabel pekerjaan sampingan (X_9) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata (α) sebesar 0,05, maka H_1 terima dan H_0 ditolak, artinya pekerjaan sampingan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani karet (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulina, Sriyoto & Yuliarti (2021) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kabupaten Kaur”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji t sebesar 1,732. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kabupaten Kaur”.
- Analisis koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam angka presentase. Dari hasil analisis nilai R^2 (determinasi) sebesar 0,962 yang artinya luas lahan karet (X_1), harga karet (X_2), tingkat pendidikan (X_3), umur petani (X_4), pengalaman bertani (X_5), jumlah tanggungan keluarga (X_6), biaya tenaga kerja (X_7), biaya pupuk (X_8), pekerjaan sampingan (X_9), memberikan kontribusi sebesar 96,2% terhadap pendapatan rumah tangga petani karet, sedangkan sisanya 3,8% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Sumber-sumber pendapatan rumah tangga petani karet ada tiga yaitu sektor karet, usaha non karet sektor pertanian (petani sayur, petani buah, petani cabe, petani padi sawah) dan usaha non pertanian (pedagang, tukang ojek, buruh tani, tukang parkir, kerajinan rotan, tukang jahit).

Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani karet secara persial yaitu harga karet, tingkat pendidikan, biaya tenaga kerja, pekerjaan sampingan. Sedangkan yang berpengaruh tidak signifikan secara persial adalah luas lahan karet, umur petani, jumlah tanggungan Keluarga, biaya pupuk, pekerjaan sampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., & Wibowo, R. (2021). Dampak kebijakan kartu tani terhadap produksi dan efisiensi usahatani padi di Kabupaten Jember. *Jurnal Pangan*, 30(2), 107-116.
- Aulina, P. O., Sriyoto, S., & Yuliarti, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 397-410.
- Farmasari, F., & Nasir, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(3), 275-283.
- Fitriyah, Z., Irsalina, S., & Widodo, E. (2021). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap IPM menggunakan regresi linear berganda. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 2(3), 282-291.
- Hanani, N., Toiba, H., Asmara, R., Nugroho, T. W., Andajani, T. K., Nugroho, C. P., & Andrianto, B. (2023). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65-72.
- Nugraha, I. S., Alamsyah, A., & Agustina, D. S. (2019). Peningkatan Bagian Harga Yang Diterima Petani Melalui Pemasaran Terorganisir. *Warta Perkaratan*, 1(1), 35-46. <https://doi.org/10.22302/ppk.wp.v1i1.617>
- Pusung, M. D., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2). 1-12.
- Salim, H., Ilsan, M., & Boceng, A. (2023). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut (Studi Kasus di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10162-10174.
- Verina, C., & Gusvita, H. (2023). Analisis Produksi Padi Sawah (oryza sativa) di Nagari Batu Hampar Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Research Ilmu Pertanian*, 3(2), 163-173.
- Wahyuni, P. F., Ridwansyah, M., & Nurhayani, N. (2024). Pengaruh sosial ekonomi petani terhadap tingkat pendapatan usaha tani karet di Desa Maro Sebo Kecamatan Jaluko

Kabupaten Muaro Jambi. *e-Jurnal
Perspektif Ekonomi dan
Pembangunan Daerah*, 13(1), 13-20